**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

**Kartika Angel Sabono**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[kartikaangelsabono@gmail.com](mailto:kartikaangelsabono@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the influence of modal structure, dividend policy, and accounting conservatism on the quality of earnings in manufacturing company listed on the Indonesia stock excahange for the period 2018-2020. The research method used is a quantitative method, the data collected is secondary data in the form of financial statements of the company obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study tested by the T test, found that partially the capital structure does not affect the quality of earnings, dividen policy does not affect the quality of earnings, and accounting conservatism does not affect the quality of earnings. Based on the result of the study, the suggestion of the researcher for the next researcher is to be able to use other independent variables, and increase the research period by more than 5 years.*

***Keywords : Capital Structure, Dividen Policy, Accounting Conservatism.***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur model, kebijakan dividen, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diuji dengan uji T, ditemukan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitan tersebut, saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menggunakan variabel independen yang lain, dan menambah periode penelitian lebih dari 5 tahun.

**Kata kunci : *Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Konservatisme Akuntansi***

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan berguna bagi perusahaan untuk memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, dalam hal ini ialah para investor maupun kreditor. Menurut (Kurniawan & Suryaningsih, 2019) Laporan Keuangan selaku media informasi yang digunakan guna mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Ada berbagai macam laporan keuangan antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Salah satu laporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi tentang laba adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dimana perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik atau buruk, dengan dilihat dari laba yang diperoleh. Melalui laporan laba rugi pihak eksternal dalam hal ini investor dapat mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada perusahaan terkait. Serta menilai kinerja manajeman dari suatu perusahaan.

Tujuan utama semua perusahaan adalah dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Menurut (Veratami & Cahyaningsih, 2020) Kualitas laba adalah suatu kemampuan laba dalam merefleksikan laba perusahaan secara nyara sehingga dapat digunakan untuk memprediksi laba mendatang. Salah satu upaya perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkualitas dengan melakukan manajemen laba.. Menurut (Supomo & Amanah, 2019) Manajemen laba adalah sebuah tindakan manajemen yang dilakukan guna membuat cantik angka laba yang tertera pada laporan laba rugi perusahaan. Manajemen laba dilakukan untuk menarik para investor untuk berinvestasi. Namun satu sisi manajemen laba juga dapat mengurangi kredibilitas suatu perusahaan dan laba yang dihasilkan, dengan tidak melaporkan keadaan yang sesungguhnya. Menurut (Martani, et al 2016) kualitas laba menjadi sangat penting karena dapat dipengaruhi oleh manajemen laba, manajemen laba dapat merusak informasi yang dihasilkan laporan keuangan dan menjadi informasi yang menyesatkan.

Salah satu kasus yang terkait dengan manajemen laba guna menghasilkan laba yang berkualitas, seperti kasus pada PT Hanson International. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan setelah diperiksa oleh OJK terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang ditemukan manipulasi dalam penyajian akutansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam (Idris, 2020)

Kasus lainnya terjadi pada Garuda Indonesia tahun buku 2018, dalam laporan keuangan tersebut Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS). Angka tersebut melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta, menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan 2018 tidak sesuai dengan PSAK (Cahyadi, 2020)

Dilihat dari kasus diatas membawa dampak bagi perusahaan dan investor. Perusahaan dikenakan sanksi dan investor merasa dirugikan. Menurut (Rizal, 2020) Tindakan curang dalam penyajian laporan keuangan akan berdampak buruk bagi perusahaan sehingga menyebabkan kualitas laba pada perusahaan pun tidak berkualitas, dan hal tersebut tentunya akan berdampak pada keputusan yang akan diambil para investor dan kreditur menjadi terganggu.

Pentingnya laporan keuangan yang berkualitas, sebagai tujuan utama bagi pihak pengguna laporan keuangan. Menurut (Delkhosh & Sadeghi, 2017) Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi inverstor yang digunakan untuk memprediksi kinerja unit ekonomi. Sehingga banyak penelitian yang dilakukan untuk membahas topik tersebut. Dengan munculnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu struktur modal, kebijakan dividen, dan konservatisme akuntansi. Menurut (Subramanyam & Wild, 2009) dalam (Anggrainy & Priyadi, 2019) Struktur modal adalah jumlah ekuitas dan liabilitas yang mendanai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin et al, 2019) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luas et al., 2021) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dari segi pendanaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik.

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah kebijakan dividen. Menurut (David, 2017) Kebijakan dividen *(dividen policy)* merupakan kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komperhensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham, dan yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Erawati & Sari, 2021) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Veratami & Cahyaningsih, 2020) mengatakan bahwa secara simultan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Retani, 2019) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laba adalah konservatisme akuntansi. Menurut (Watts, 2003) Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan di mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba, serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Suryaningsih, 2019) mengatakan bahwa konservatime akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Afriyenti, 2020) mengatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan, akan semakin berkualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murniati et al., 2018) mengatakan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dilihat dari uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk membahas topik kualitas laba dengan variabel independen yaitu struktur modal, kebijakan dividen, dan konservatisme akuntansi, yang digunakan untuk menguji apakah adanya pengaruh terhadap kualitas laba yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak inverstor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Didukung dengan hasil penelitian sebelumnya telah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan masing-masing penelitian mengemukakan hasil yang berbeda-beda, ada yang berpengaruh terhadap kualitas laba, dan sebaliknya. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali, dengan mengangkat judul skripsi **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”.**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang diambil.

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?

2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

3. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal yang dikembangkan pertama kali oleh (Ross, 1977) menyatakan bahwa pihak perusahaan memiliki informasi yang baik mengenai kondisi perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham meningkat. Teori ini membahas adanya hubungan antara manajemen perusahaan dan para investor, dimana manajemen sebagai pemberi sinyal, dan investor sebagai penerima sinyal.

**Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori Agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa adanya hubungan kontrak yang sah antara principal dan agen. Dalam hal ini pemegang saham sebagai principal dan manajemen aebagai agen. Kerap terjadi konflik karena adanya perbedaan kepentingan, yang menimbulkan. asimetri informasi atau suatu keadaan dimana satu pihak memiliki banyak informasi dari pada pihak lain. (Sri, 2016) Asimetri infromasi antara manajemen (agen) dengan pemilik (principal) dapat memberi peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan oportunis seperti manajemen laba mengenai kinerja ekonomi perusahaan sehingga dapat merugikan pemilik (pemergang saham).

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Pengaruh strukut modal terhadap kualitas laba**

Teori sinyal mengandung informasi penting, sebagai sinyal perusahaan kepada investor. Salah satu sinyal yang diterima investor dari perusahaan adalah pengunaan utang dalam struktur modal. (Kusmuriyanto & Agustina, 2014) Perusahaan yang memilih untuk menggunakan utang lebih besar dari pada modal, membuat peran investor menjadi menurun, sehingga perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangakn financial dalam penggunaan dana. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin et al, 2019) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, sejalan dengan penelitian (indrawan, et al 2021) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis penelitian

H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba**

Teori sinyal, yang digunakan dalam memberikan informasi kepada investor. Sinyal yang diterima investor adalah kebijkan dividen dari perusahaan dalam membagikan dividen, yang mengandung informasi penting bagi investor. Perusahaan akan dianggap sedang dalam posisi yang baik karena membagikan dividen. (Mahari & Purwanto, 2016) Kinerja perusahaan yang baik ditandai dengan terjadinya peningkatan dividen, dengan anggapan bahwa perusahaan mempunyai basis kas yang besar, yang tentunya menjadi petunjuk akan kualitas laba yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Sari, 2017) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba, begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh (Hapsari & Santoso, 2015) juga mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis penelitian

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba

**Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.**

Teori Agensi merupakan hubungan antara investor dengan manajemen perusahaan. Kerap terjadi asimetri informasi dimana manajemen lebih banyak memiliki informasi dibandingkan investor. Sehingga manajemen perusahaan berpeluang melakukan tindakan yang dapat merugikan investor. (Charisma & Suryandari, 2021) Prinsip konservatisme digunakan untuk menghindari tindakan manajer dalam menyajikan laba secara berlebihan dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menarik investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kusmuriyanto & Suryaningsih, 2019) mengatakan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba, juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Afriyenti, 2020) mengatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis penelitian

H3 : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba

**METODE PENELITIAN**

Metode yang diguanakan adalah metode kuantitaif. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisa data menggunakan metode analisis deskriptif, asumsi klasik diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Dan menggunakan uji hipotesis analisis regresi linier berganda dan uji T

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Kriteria Pemilihan Sampel** | **Jumlah perusahaan** |
|  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 | 194 |
| 1. | Perusahaan yang tidak terdaftar selama periode 2018-2020 | (28) |
| 2. | Perusahaan yang tidak mempublikasian laporan keuangan selama periode 2018-2020 | (25) |
| 3. | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah | (22) |
| 4. | Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2018-2020 | (50) |
| 5. | Perusahaan yang tidak menyediakan data secara lengkap terkait variabel | (38) |
|  | Total sampel perusahaan | **31** |
|  | Data sampel 31 x 3 tahun | **93** |

(Sumber:data sekunder)

**Defenisi Operasional Variabel**

**Variabel Independen**

**Struktur Modal**

Struktur modal diukur dengan *leverage*. (Sembiring, 2005) dalam ((Kusmuriyanto & Agustina, 2014) *leverage* adalah tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* dengan rumus :

**Kebijakan Dividen**

Kebijakan diukur dengan DPR (*Dividen Payout Ratio*). (Hery, 2016) dalam (Wahyuni & Hafiz, 2018) *Dividen Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukan perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Dengan rumus :

**Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme diukur dengan *Consevatism Based On Accrued Items.* Dengan rumus:

Keterangan:  
CONACC = Conservatism Based On Accrued Items  
NI = Laba Tahun berjalan  
DEP = Beban Penyusutan Asset Tetap  
CFO = Arus Kas dan Aktivitas Operasi  
TA = Total Aset

**Variabel Dependen**

**Kualitas Laba**

(Murniati et al., 2018) Rasio *earning quality* memberikan hubungan antara arus kas dengan laba bersih. Dengan rumus

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Struktur Modal | 93 | .00 | 754.65 | 8.8451 | 78.17927 |
| Kebijakan Dividen | 93 | .00 | 201.00 | 36.8902 | 33.57083 |
| Konservatisme Akuntansi | 93 | .04 | 70.45 | 5.0463 | 12.71120 |
| Kualitas Laba | 93 | .02 | 16.83 | 1.5719 | 2.23716 |
| Valid N (listwise) | 93 |  |  |  |  |

(olah data SPSS)

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 93 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | 2.18211694 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .231 |
| Positive | .231 |
| Negative | -.168 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.225 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Hasil uji normalitas dengan menggunakan pengujian Kolmogorov smirnov, denagn N 93, hasil pengujian menunjukan nilai asym.sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan data tidak terdistibusi normal.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas 2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 64 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | .76823568 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .133 |
| Positive | .133 |
| Negative | -.077 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .205 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Pengujian normalitas ke 2 merupakan hasil pengujian setelah pengurangan data, hasil pengujian N 64 menunjukan nilai asymp sig sebesar 0,0205 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi secara normal

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Struktur Modal | .946 | 1.057 |
| Kebijakan Dividen | .890 | 1.123 |
| Konservatisme Akuntansi | .880 | 1.136 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Laba | | | |

Nilai VIF<10. Tidak terjadi gejala multikolinearitas

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .578 | .201 |  | 2.882 | .005 |
| Struktur Modal | .013 | .147 | .012 | .090 | .928 |
| Kebijakan Dividen | -.001 | .004 | -.022 | -.161 | .873 |
| Konservatisme Akuntansi | .006 | .202 | .004 | .028 | .978 |
| a. Dependent Variable: ABRESID | | | | | | |

Hasil pengujian 3 variabel independen menunjukan nilai sig > 0,05.Tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel. 7 Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .220a | .049 | .017 | 2.21859 | 1.956 |
| a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Kebijakan Dividen, Struktur Modal | | | | | |
| b. Dependent Variable: Kualitas Laba | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan nilai DW = 1,965, n = 64, DL= 1,4990 DU = 1,6946, 4-DU = 2, 3054 Sehingga dapat disimpulkan 1,6946 < 1,956 < 2,3054, maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 3 Hasil uji regresi linier berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.440 | .302 |  | 4.776 | .000 |
| Struktur Modal | .074 | .220 | .043 | .334 | .739 |
| Kebijakan Dividen | -.011 | .006 | -.249 | -1.880 | .065 |
| Konservatisme Akuntansi | -.168 | .304 | -.074 | -.553 | .582 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Laba | | | | | | |

(olah data SPSS)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y=1,440 + 0,074 X1 – 0,011 X2 -0,0168 X3 + e

Berdasarkan persamaan diatas

a. Nilai konstanta sebesar 1,440 menunjukan jika struktur modal, kebijakan dividen, konservatisme akuntansi bernilai 0 maka kualitas laba sebesar 1,440

b. Nilai koefisien struktur modal sebesar 0,074 menunjukan bahwa apabila struktur modal meningkat satu satuan maka kualitas laba meningkat sebesar 0,074

c. Nilai koefisien kebijakan dividen sebesar -0,011 menunjukan bahwa apabila kebijakan dividen meningkat satu satuan maka kualitas laba menurun sebesar 0,011.

d. Nilai koefisiem konservatisme akuntansi sebesar -0,168 menunjukan bahwa apabila konservatisme akuntansi meningkat satu satuan maka kualitas laba menurun sebesar 0,168

**Tabel 3 Hasil Uji parsial (T-test)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.440 | .302 |  | 4.776 | .000 |
| Struktur Modal | .074 | .220 | .043 | .334 | .739 |
| Kebijakan Dividen | -.011 | .006 | -.249 | -1.880 | .065 |
| Konservatisme Akuntansi | -.168 | .304 | -.074 | -.553 | .582 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Laba | | | | | | |

(olah data SPSS)

**Pengaruh Struktur modal terhadap kualitas laba**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dinyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Strukur modal yang diukur dengan leverage, menunjukan perusahaan yang menggunakan tingkat hutang yang tinggi, daripada penggunaan modal membuat peran investor semakin menurun dan akan menimbulkan biaya yang tinggi sehingga semakin rendah laba perusahaan.

Namun hasil menunjukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi belum tentu di pandang buruk. Sebaliknya perusahaan akan terpacu dalam meingkatkan kinerjanya sehingga berdampak pada perusahaan ke arah yang positif. (Murniati et al., 2018) dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dan *leverage* yang tinggi, akan dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja agar perusahaan dapat membayar hutung-hutangnya. Selain itu menurut (Santoso, 2016) beberapa investor di Indonesia yang berinvestasi pada saham hanya memperhitungkan keuntungan yang mungkin akan diterima, hal ini disertai dengan investor yang cenderung kurang mereaksi pengumuman informasi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luas et al., 2021) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **4.5.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas laba**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan ditemukan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba. Kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (*Dividend Pay Out Ratio*) menunjukan rasio pembayaran dividen dimana perusahaan memutuskan membagikan sebagian labanya dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, atau disimpan sebagai laba ditahan. Dalam hal ini perusahaan yang membagikan dividen dipandang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membagikan dividen.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti perusahaan yang membagikan dividen belum tentu memiliki kualitas laba yang baik, dan dipandang baik oleh pemegang saham terhadap manajemen perusahaan ketika pembagian dividen. Dan jika perusahaan memutuskan untuk menahan laba tentunya untuk kepentingan pengembangan operasional perusahaan, dan menjadi sumber dana cadangan. Dalam hal ini tentu adanya kesepakatan bersama antara perusahaan dan para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2016) Kebijakan dividen tidak hanya dikelola oleh manajemen, tetapi juga memiliki pengaruh tidak langsung dari pemegang saham (RUPS) yang melibatkan manajemen dan juga pemegang saham perusahaan. Dengan demikian manajemen tidak dapat mengambil keputusan sesuai keinginannya yaitu menginginkan laba yang diperoleh perusahaan untuk disimpan dari pada dibagikan dalam bentuk dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Retani, 2019) menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **4.5.3 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan ditemukan hasil bahwa konservatisme akuntansi yang diukur dengan conacc merupakan suatu penerapan sikap kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan diaman perusahaan di hadapkan dalam kondisi yang tidak pasti. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, semakin tinggi tingkat konservatisme akan meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan. Dan juga dapat menghindari adanya asimetri informasi, dimana manjeman sebagai agen lebih banyak memiliki informasi dari pada pemegang saham sebagai principal.

Hasil penelitian menunjukan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi belum tentu memiliki kualitas laba yang baik. Untuk meminimalkan terjadinya laporan keuangan yang bias. Dengan mempererat SOP dengan meningkatkan efisiensi kerja serta pengawasan kerja, dan menciptakan kultur perusahaan yang baik, dengan menciptakan kultur perusahaan yang baik, juga dapat mempengaruhi keputusan yang diambil, walau dalam kondisi yang tidak pasti. Dalam penelitian (Murniati et al., 2018) yang juga meneliti tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan hanya menerapkan konservatisme dalam kondisi keragu-raguan sehingga dalam kondisi keragu-raguan tersebut manajemen harus secara bijak dalam mengakui beban atau kerugian yang terjadi dibandingkan dengan pengakuan pendapatan. Dari penelitian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen menerapkan konservatisme akuntansi bukan dengan tujuan meningkatkan kualitas laba, namun karena sedang berada pada kondisi yang tidak pasti. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi & Almurni, 2021) menyatakan konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

1.Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

2.Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

3.Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

**Saran**

1.Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya seperti pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, likuiditas dan sebagainya, yang dirasa dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah sampel, dan periode penelitian lebih dari 5 tahun

# **DAFTAR PUSTAKA**

Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *20*(1), 1.

Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset …*, *8*(6), 2–20.

Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (Dps), Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return on Asset (Roa)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kema. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *1*(2), 95–117.

Brigham & Houston (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Sakemba Empat

Cahyadi, M. A. (2020). Banyaknya Laporan Keuangan yang Dimanipulasi Manajer Demi Keberlangsungan Perusahaan di Indonesia. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/andrecahyadi/5fc732c8d541df30db429ba2/banyaknya-laporan-keuangan-yang-dimanipulasi-manajer-demi-keberlangsungan-perusahaan-di-indonesia

Chabachib, D. S. J. L. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, *5*(3), 1–12.

David, W. (2017). *Manajemen Keuangan konsep dan penerapannya* (Ke 1). PT Grasindo.

Delkhosh, M., & Sadeghi, M. (2017). The effect of accounting conservatism and earn-ings management on earnings quality. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, *5*(2), 157.

Eliana, Salfadri, M. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018.

Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *12*(April), 80–94. http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT

Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, *29*, 287–320.

Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).

Idris, M. (2020).Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan2016.Kompas.Com.https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.

Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Equity*, *21*(2), 163.

Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, *3*(1), 26–33.

Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, *2*(2), 155–167.

Made, N., Ratnadi, D., Achsin, M., & Mulawarman, A. D. (2013). *The Effect of Shareholders ’ Conflict over Dividend Policy on Accounting Conservatism : Evidence from Public Firms in Indonesia*. *4*(6), 146–155.

Mahari, A. P., & Purwanto, A. (2016). Pengaruh Dividen dan Status Pembayaran Dividen Tunai Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *5*(3), 1–16.

Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, T. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.

Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *10*(1), 89–101.

Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemlikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *7*(2), 96–104.

Pratama, M. Y., Hasan, A., & Diyanto, V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *JOM Fekon*, *Vol. 3 No.*(1), 1–15.

Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*. CV. Wade Group

Rizal, A. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Invesment Opportunity Set, Likuiditas, Profitabilitas, Debt To Total Assets Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(4), 37–50.

Ratnadi, Ni Made Dwi. (2016) Konservatisme Akuntansi (Teori dan Model Pengukuran). Swasta Nulus

Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, *8*(1), 23–40.

Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(4), 3793–3807. https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319

Samrotun, Y. C. (2015). ID\_kebijakan\_dividen\_dan\_faktor\_faktor\_y. *Jurnal Paradigma Vol. 13*, *1693*–*0827*.

Santoso, G. (2016). Determinan Koefisien Respon Laba. *Accounting Analysis Journal*, *5*(1), 69–85. https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9757

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. 113.

Sri, R. (2016). *Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responbility Perbankan*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. ALFABETA, cv.

Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(5), 1–17.

Suryandari, C. (2021). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*. *19*(2), 221–234.

Syafrizal, Sugiyanto, R. K. (2020). Effect Struktur Modal Dan Alokasi Pajak Antar Periode Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba dengan Moderating Size. *Proceedings Universitas Pamulang*, *1*(1), 483–497.

Veratami, A., & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba. *E-Proceeding of Management*, *7*(2), 3134–3142.

Veronica, E. (2013). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba Akrual yang Dimoderasi oleh Good Corporate Governance pada LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit Dan Akuntansi*, *2*(1), 31–58.

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *1*(2), 25–42. https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18

Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, *26*(1), 19.

Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications*.